

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan sarana intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank akan menerima dana dari masyarakat (DPK) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Taswan, 2010:10). Bank berusaha secara maksimal dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank. Berbagai cara dilakukan untuk menarik minat masyarakat seperti gencarnya mempromosikan dalam bentuk iklan, diadakannya undian berhadiah berupa mobil mewah, tabungan pendidikan, rumah mewah dan lain sebagainya. Pada konteks ini, tingginya minat masyarakat untuk menyimpan dananya, maka akan terjadi kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank.

Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam penyaluran kredit. Menurut Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena kredit memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha bank lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan, biaya jasa pengiriman antar bank dan sebagainya. Semakin banyak bank mengolah sumber dana, semakin banyak pula pendapatan bunga yang akan diperoleh. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan modal dan sumber dana untuk meningkatkan kreditnya kembali. Kondisi seperti ini akan meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana dalam sektor usaha dan untuk menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Dendawijaya, 2009:121).

Semakin banyak Bank mengelola dananya dengan baik semakin banyak pula keuntungan yang akan diperoleh bank, kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan juga akan tinggi, sehingga akan menaikkan nilai ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank (Hanafi,2011:42). ROA digunakan perusahaan perbankan untuk mengukur efektifitas didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja suatu perbankan semakin baik. Kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya di bank semakin bertambah dengan terciptanya kinerja bank yang baik.

Meningkatnya kepercayaan nasabah akan meningkatkan jumlah dana yang disimpan di bank sehingga banyak pula kredit yang disalurkan.

Penyaluran kredit yang tinggi meningkatkan pendapatan suatu bank, karena setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan bank dalam bentuk bunga. Selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga bank tercermin dalam rasio margin bunga bersih atau biasa disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM). Berbeda dengan ROA, NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Taswan,2010:167). Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Semakin tinggi nilai NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil.

Penyaluran kredit yang tinggi akan meningkatkan keuntungan suatu bank, namun disisi lain tingginya penyaluran kredit pada bank akan memberikan risiko yang semakin besar. Risiko yang timbul salah satunya berupa kredit macet. Adanya kredit macet karena debitur tidak bisa mengembalikan sejumlah dana dan tidak memenuhi kewajiban untuk membayar hutangnya. Jika suatu kredit bermasalah, maka perputaran uang dari bank akan terganggu dan ini akan mempengaruhi likuiditas bank tersebut (Dendawijaya,2009:83). Semakin besarnya kredit macet akan semakin meningkatkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk

menyalurkan kredit. Dalam kondisi ini, bank dengan tingkat pemberian kredit yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan menjaga kualitas kreditnya akan berdampak pada penurunan tingkat kesehatan bank.

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mendorong peningkatan penyaluran kredit, dan semakin tingginya penyaluran kredit menunjukkan semakin besar pula DPK yang digunakan untuk penyaluran kredit yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Peran perbankan dengan fungsi intermediasinya menjadi poin penting untuk dibahas. Disamping itu, terlalu banyak penelitian dengan variabel yang sama namun memperoleh hasil penelitian yang berbeda atau ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Selain itu juga dapat membantu perbankan dalam meningkatkan jumlah laba yang diperoleh.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit sudah banyak diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh inflasi, *BI rate*, DPK, NPL dan CAR. Penelitian ini didukung oleh penelitian Amriani (2012) dengan hasil penelitiannya berupa CAR berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh negatif signifikan dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

Hersugondo dan Tamtomo (2012), Rachman (2013), dan Najakhah, dkk.(2014) menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan variabel internal lainnya seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2013) dan Prayudi (2011). Perbedaan lainnya juga terletak pada periode waktu penelitian yakni mengambil periode Januari 2009 sampai Desember 2013.

B. Batasan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian dibatasi periode waktu yakni hanya pada periode Januari 2009-Desember 2013 saja. Penelitian ini juga dibatasi pada faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit. Variabel internal Bank yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?
6. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.
2. Mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.
3. Mengukur pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.
4. Mengukur pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.
5. Mengukur pengaruh *Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.
6. Mengukur pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis.

Dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan atau ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran

kredit terutama dalam menyangkut lembaga keuangan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktik.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya terutama dalam hal pemberian kredit sehingga dapat lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan itu sendiri. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit.